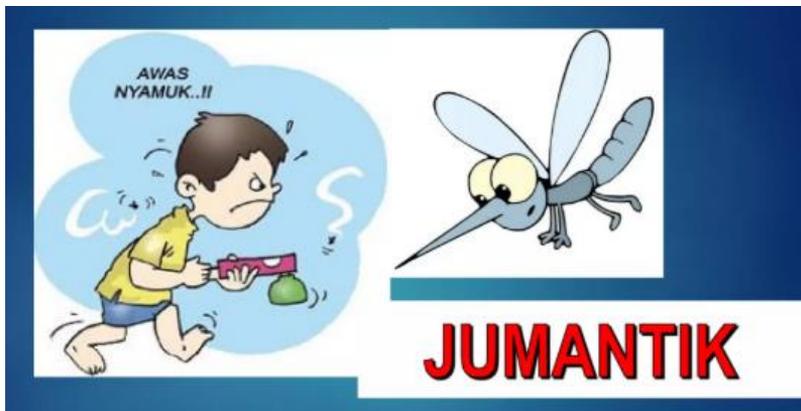


PEDOMAN SI TEMAN CANTIK

(APLIKASI PEMANTAU SCAN JUMANTIK)



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DINAS KESEHATAN KABUPATEN PATI
PUSKESMAS GEMBONG
2020

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus Dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang ditandai dengan demam mendadak, sakit kepala, nyeri belakang bola mata, mual dan manifestasi perdarahan seperti uji tourniquet (*rumple lead*) positif, bintik-bintik merah di kulit (*petekie*), mimisan, gusi berdarah dan lain sebagainya.

Faktor-faktor yang berperan terhadap peningkatan kasus DBD antara lain kepadatan vektor, kepadatan penduduk yang terus meningkat sejalan dengan pembangunan kawasan pemukiman, urbanisasi yang tidak terkendali, meningkatnya sarana transportasi (darat, laut dan udara), perilaku masyarakat yang kurang sadar terhadap kebersihan lingkungan, serta perubahan iklim (*climate change*).

Pengendalian penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) telah diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 581/MENKES/SK/VII/1992 tentang Pemberantasan Penyakit Demam Berdarah dan Keputusan Menteri Kesehatan nomor 92 tahun 1994 tentang perubahan atas lampiran Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 581/MENKES/SK/1992, dimana menitikberatkan pada upaya pencegahan dengan gerakan pemberantasan sarang

nyamuk (PSN) selain penatalaksanaan penderita DBD dengan memperkuat kapasitas pelayanan kesehatan dan sumber daya, memperkuat surveilans epidemiologi dan optimalisasi kewaspadaan dini terhadap Kejadian Luar Biasa (KLB) DBD. Manajemen pengendalian vektor secara umum diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 374/MENKES/PER/III/2010 tentang Pengendalian Vektor.

Mengingat obat dan untuk mencegah virus Dengue hingga saat ini belum tersedia, maka cara utama yang dapat dilakukan sampai saat ini adalah dengan pengendalian vektor penular (*Aedes aegypti*). Pengendalian vektor ini dapat dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan PSN 3M Plus.

Upaya pemberdayaan masyarakat dengan melaksanakan kegiatan PSN 3M Plus (menguras, menutup tempat penampungan air dan mendaur-ulang/ memanfaatkan kembali barang-barang bekas) serta ditambah (Plus) seperti : menaburkan larvasida pembasmi jentik, memelihara ikan pemakan jentik, mengganti air dalam pot/vas bunga dan lain-lain. Upaya ini melibatkan lintas program dan lintas sektor terkait melalui wadah Kelompok Kerja Operasional Demam Berdarah Dengue (Pokjandal DBD) dan kegiatan Juru Pemantau Jentik (Jumantik). Oleh karena itu untuk meningkatkan keberhasilan pengendalian DBD dan mencegah terjadinya peningkatan kasus atau KLB, maka diperlukan adanya Juru Pemantau Jentik (Jumantik) dalam melakukan pengawasan dan penyuluhan kepada masyarakat agar melakukan PSN dengan 3M plus.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Meningkatnya peran serta keluarga dan masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian DBD melalui pembudayaan PSN 3M Plus

2. Tujuan Khusus

- a. Adanya petunjuk bagi Dinas Kesehatan dalam pembentukan dan pembinaan Jumantik keluarga/ lingkungan, Koordinator Jumantik dan Supervisor Jumantik.
- b. Adanya petunjuk bagi kader Jumantik dalam melaksanakan pemeriksaan, pemantauan dan pemberantasan jentik nyamuk dengan metode PSN 3M PLUS
- c. Adanya petunjuk dalam penyuluhan kegiatan PSN 3M PLUS di masyarakat

BAB II

PENGORGANISASIAN

A. DEFINISI

1. Jumantik

Juru pemantau jentik atau Jumantik adalah orang yang melakukan pemeriksaan, pemantauan dan pemberantasan jentik nyamuk khususnya *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*

2. Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik

Adalah peran serta dan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan setiap keluarga dalam pemeriksaan, pemantauan dan pemberantasan jentik nyamuk untuk pengendalian penyakit tular vektor khususnya DBD melalui pembudayaan PSN 3M PLUS.

3. Jumantik Rumah

Adalah kepala keluarga / anggota keluarga / penghuni dalam satu rumah yang disepakati untuk melaksanakan kegiatan pemantauan jentik di rumahnya. Kepala Keluarga sebagai penanggung jawab Jumantik Rumah

4. Jumantik Lingkungan

Adalah satu atau lebih petugas yang ditunjuk oleh pengelola tempat – tempat umum (TTU) atau tempat – tempat institusi (TTI) untuk melaksanakan pemantauan jentik di:

- TTI : Perkantoran, sekolah, rumah sakit.
- TTU : Pasar, terminal, pelabuhan, bandara, stasiun, tempat ibadah, tempat pemakaman, tempat wisata.

5. Koordinator Jumantik

Adalah satu atau lebih jumantik/kader yang ditunjuk oleh Ketua RT untuk melakukan pemantauan dan pembinaan pelaksanaan jumantik rumah dan jumantik lingkungan (*crosscheck*).

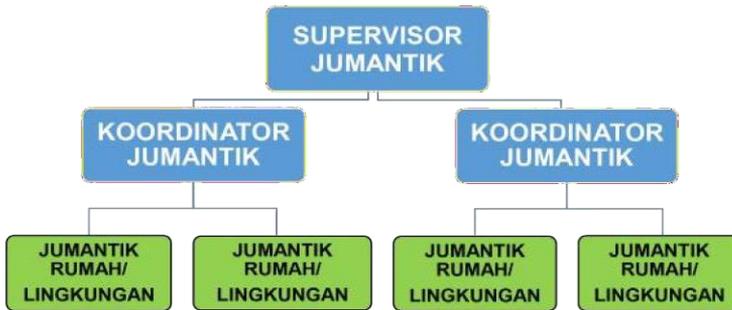
6. Supervisor Jumantik

Adalah satu atau lebih anggota dari Pokja DBD atau orang yang ditunjuk oleh Ketua RW/Kepala Desa/Lurah untuk melakukan pengolahan data dan pemantauan pelaksanaan jumantik di lingkungan RT.

B. STRUKTUR

Pembentukan Kader Jumantik dalam kegiatan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik yang berasal dari masyarakat terdiri dari Jumantik Rumah/Lingkungan, Koordinator

Jumantik dan Supervisor Jumantik. Pembentukan dan pengawasan kinerja menjadi tanggung jawab sepenuhnya oleh pemerintah Kabupaten/Kota. Adapun susunan organisasinya adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Bagan Struktur Jumantik

C. TATA KERJA DAN KOORDINASI

Tata kerja/koordinasi Jumantik di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Tata kerja Jumantik mengacu pada petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis pemberantasan sarang nyamuk penular DBD dan ketentuan-ketentuan lainnya yang berlaku di wilayah setempat.
2. Koordinator dan Supervisor Jumantik dapat berperan dalam kegiatan pencegahan dan pengendalian penyakit lainnya sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masalah/penyakit yang ada di wilayah kerjanya

Adapun ilustrasi struktur kerja Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar ilustrasi struktur kerja Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik

D. TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Tugas dan tanggung jawab pelaksanaan PSN 3M Plus disesuaikan dengan fungsi masing-masing. Secara rinci tugas dan tanggung jawab Jumantik adalah sebagai berikut:

1. Jumantik Rumah

- a. Mensosialisasikan PSN 3M Plus kepada seluruh anggota keluarga/penghuni rumah.
- b. Memeriksa/memantau tempat perindukan nyamuk di dalam dan di luar rumah seminggu sekali.

- c. Menggerakkan anggota keluarga/penghuni rumah untuk melakukan PSN 3M Plus seminggu sekali.
- d. Hasil pemantauan jentik dan pelaksanaan PSN 3 M Plus dicatat pada kartu jentik.

Catatan:

- **Untuk rumah kost/asrama, pemilik/penanggung jawab/pengelola tempat-tempat tersebut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pemantauan jentik dan PSN 3M Plus.**
- **Untuk rumah-rumah tidak berpenghuni, ketua RT bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pemantauan jentik dan PSN 3M Plus di tempat tersebut.**

2. Jumantik Lingkungan

- a. Mensosialisasikan PSN 3M Plus di lingkungan TTI dan TTU.
- b. Memeriksa tempat perindukan nyamuk dan melaksanakan PSN 3M Plus di lingkungan TTI dan TTU seminggu sekali.
- c. Hasil pemantauan jentik dan pelaksanaan PSN 3 M Plus dicatat pada kartu jentik.

E. OPERASIONAL

Agar Jumantik dapat bertugas dan berfungsi sebagaimana yang diharapkan maka diperlukan dukungan biaya operasional. Dukungan dana tersebut dapat berasal dari beberapa sumber seperti APBD Kabupaten/Kota, Bantuan Operasional Kesehatan

(BOK), alokasi dana Desa, dan sumber anggaran lainnya. Adapun komponen pembiayaan yang diperlukan antara lain adalah:

1. Transport/insentif/honor bagi Koordinator dan Supervisor Jumantik jika diperlukan.
2. Pencetakan atau penggandaan kartu jentik, formulir laporan Koordinator dan Supervisor Jumantik, pedoman dan bahan penyuluhan.
3. Pengadaan PSN kit berupa topi, rompi, tas kerja, alat tulis, senter, pipet dan plastik tempat jentik dan larvasida.



Gambar 2.2. Contoh PSN kit

4. Biaya sosialisasi gerakan 1 rumah 1 jumantik di setiap level administrasi mulai dari RT sampai tingkat desa/kelurahan.
5. Biaya pelatihan bagi koordinator, supervisor dan tenaga puskesmas.
6. Biaya pelatihan bagi pelatih supervisor Jumantik oleh puskesmas.

7. Biaya monitoring dan evaluasi.

BAB III

PEMANTAUAN JENTIK DAN PENYULUHAN KESEHATAN

A. PEMANTAUAN JENTIK

1. Persiapan

- a. Pengurus RT melakukan pemetaan dan pengumpulan data penduduk, data rumah/bangunan pemukiman dan tempat-tempat umum lainnya seperti sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana olahraga, perkantoran, masjid/mushola, gereja, pasar, terminal dan lain-lain.
- b. Pengurus RT mengadakan pertemuan tingkat RT dihadiri oleh warga setempat, tokoh masyarakat (Toma), tokoh agama (Toga), dan kelompok potensial lainnya. Pada pertemuan tersebut disampaikan tentang perlunya setiap rumah melakukan pemantauan jentik dan PSN 3M Plus secara rutin seminggu sekali dan mensosialisasikan tentang pentingnya Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik dengan membentuk Jumantik rumah/lingkungan.
- c. Pengurus RT membentuk koordinator jumantik dan jumantik lingkungan berdasarkan musyawarah warga.

- d. Para koordinator jumentik menyusun rencana kunjungan rumah.

2. Kunjungan Rumah

Koordinator Jumentik melakukan kunjungan ke rumah/bangunan berdasarkan data yang tersedia dan mempersiapkan bahan/alat yang diperlukan untuk pemantauan jentik. Hal-hal yang perlu dilakukan saat kunjungan rumah adalah sebagai berikut:

- 1) Memulai pembicaraan dengan menanyakan sesuatu yang sifatnya menunjukkan perhatian kepada keluarga itu. Misalnya menanyakan keadaan anak atau anggota keluarga lainnya
- 2) Menceritakan keadaan atau peristiwa yang ada kaitannya dengan penyakit demam berdarah, misalnya adanya anak tetangga yang sakit demam berdarah atau adanya kegiatan di desa/ kelurahan/RW tentang usaha pemberantasan demam berdarah atau berita di surat kabar/ majalah/televisi/radio tentang penyakit demam berdarah dan lain-lain.
- 3) Membicarakan tentang penyakit DBD, cara penularan dan pencegahannya, serta memberikan penjelasan tentang hal-hal yang ditanyakan tuan rumah.
- 4) Gunakan gambar-gambar (leaflet) atau alat peraga untuk lebih memperjelas penyampaian.



Gambar 3.1. Kunjungan ke rumah oleh Koordinator Jumantik

- 5) Mengajak pemilik rumah bersama-sama memeriksa tempat-tempat yang berpotensi menjadi sarang jentik nyamuk. Misalnya bak penampungan air, tatakan pot bunga, vas bunga, tempat penampungan air dispenser, penampungan air buangan di belakang lemari es, wadah air minum burung serta barang-barang bekas seperti ban, botol air dan lain-lainnya.
 - a) Pemeriksaan dimulai di dalam rumah dan dilanjutkan di luar rumah.
 - b) Jika ditemukan jentik nyamuk maka kepada tuan rumah/pengelola bangunan diberi penjelasan tentang tempat-tempat perkembangbiakan nyamuk dan melaksanakan PSN 3M Plus.
 - c) Jika tidak ditemukan jentik maka kepada tuan rumah/pengelola bangunan disampaikan

pujian dan memberikan saran untuk terus menjaga agar selalu bebas jentik dan tetap melaksanakan PSN 3MPlus.

3. Tatacara Pemantauan Jentik

Tatacara dalam melakukan kegiatan pemantauan jentik di rumah, TTU dan TTI adalah sebagai berikut:

- a. Periksa bak mandi/WC, tempayan, drum dan tempat-tempat penampungan air lainnya.
- b. Jika tidak terlihat adanya jentik tunggu sampai kira-kira satu menit, jika ada jentik pasti akan muncul ke permukaan air untuk bernafas.
- c. Gunakan senter apabila wadah air tersebut terlalu dalam dan gelap.



Gambar 3.2. Pemantauan Jentik pada bak mandi oleh Jumantik rumah

- d. Periksa juga tempat-tempat berpotensi menjadi tempat berkembangbiakan nyamuk misalnya vas bunga, tempat minum burung, kaleng-kaleng bekas, botol plastik, ban bekas, tatakan pot bunga, tatakan dispenser dan lain-lain.



Gambar 3.3. Kegiatan Koordinator Jumantik sedang memeriksa jentik pada ban bekas dan kaleng bekas

- e. Tempat lain di sekitar rumah yaitu talang/saluran air yang terbuka/tidak lancar, lubang-lubang pada potongan bambu atau pohon lainnya.

4. Cara Mencatat dan Melaporkan Hasil Pemantauan Jentik

a. Pencatatan hasil pemantauan jentik pada kartu jentik

1. Jumantik Keluarga/Lingkungan.

Setelah melakukan pemeriksaan jentik, Jumantik Keluarga/Lingkungan menuliskan hasilnya pada kartu jentik seperti di bawah ini.

Jumantik Keluarga/Lingkungan mengisi kartu jentik seminggu sekali dengan tanda "-" jika tidak ditemukan jentik atau tanda "+" jika menemukan jentik.

Kartu Jentik seperti di bawah ini :

Kartu Pemeriksa Jentik Rumah/Lingkungan

Nama KK/TTU/TTI : (isi dengan nama Kepala Keluarga/Tempat-Tempat Umum (TTU)/Tempat-Tempat Institusi (TTI) yang diperiksa

RT :

RW :

Desa / Kelurahan :

Tahun :

Bulan	Minggu 1	Minggu 2	Paraf Koordinator Jentik	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 5	Paraf Koordinator Jentik
	Jentik (+/-)			Jentik (+/-)			
Januari							
Februari							
Maret							
April							
Mei							
Juni							
Juli							
Agustus							
Sepember							
Oktober							
November							
Desember							

Contoh :

Bapak Burhan, seorang Kepala Keluarga yang tinggal di Desa Ciloto RT. 2/RW 1, Kecamatan Cipanas, selalu rutin melakukan pemeriksaan jentik di rumahnya. Adapun hasil pemeriksaan jentik di rumahnya adalah :

Pada Bulan Januari Minggu 1 : Hasilnya -

Maka Pak Burhan akan menuliskan hasilnya sebagai berikut :

Kartu Pemeriksa Jentik Rumah/Lingkungan

Nama KK/TTU/TTI : Burhan

RT 1

RW 2

Desa / Kelurahan : Ciloto

Tahun 2016

Bulan	Min u 1	Minggu 2	Paraf Koordinator Jentik	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 5	Paraf Koordinator Jentik
	Jentik (+/-)			Jentik (+/-)			
Januari	-						
Februari							
dst.							

Kemudian Pak Burhan meneruskan pemeriksaan jentik di rumahnya, dengan hasil:

- Pada Bulan Januari Minggu ke 2 : Hasilnya +
- Pada Bulan Januari Minggu ke 2 : Hasilnya -
- Pada Bulan Januari Minggu ke 2 : Hasilnya -

Hasil pemeriksaan tersebut dicatat hingga pada akhir Bulan Januari, kartu jentik di rumah Pak Burhan akan menjadi :

Bulan	Minggu 1	Minggu 2	Paraf Koordinator Jentik	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 5	Paraf Koordinator Jentik
	Jentik (+/-)			Jentik (+/-)			
Januari	-	+		-	-	 	
Februari							
dst.							

Pemeriksaan dilanjutkan dan dicatat seterusnya untuk bulan Februari hingga Desember. Pemeriksaan di tingkat rumah tangga hanya perlu dicatat dalam **Kartu Pemeriksaan Jentik**.

A. Pengolahan data, Pencatatan dan pelaporan oleh Koordinator Jumantik

Setelah memahami cara mengisi kartu jentik, maka kini Anda akan belajar bagaimana merekap data pada kartu jentik tersebut, dan mencatatnya pada format laporan koordinator jumantik.

Perhatikan format laporan koordinator jumantik berikut:

Form Hasil Pemantauan Jentik Oleh Koordinator Jumantik

RT :
RW :
Desa / Kelurahan :
Kecamatan :
Tahun :

Diisi nama
KK/TTU/TTI

Nama KK	HASIL PENCATATAN PEMANTAUAN JENTIK											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
	Diisi dengan tanda "+" / "-",											
Total +												
Total -												

Ketentuan pengisian :

Jika ada 1 saja tanda "+" dalam kurun 4 atau 5 minggu pengamatan, maka KK/TTU/TTI tersebut dicatat/dilaporkan "+" oleh koordinator jumantik

Contoh:

Data dari kar tu jumantik Pak Burhan (hal 4) akan dicatat oleh koordinator jumantik sbb:

Form Hasil Pemantauan Jentik Oleh Koordinator Jumantik

RT 1
 RW 2
 Desa / Kelurahan : Ciloto
 Kecamatan : Cipanas
 Tahun 2016

Nama KK	HASIL PENCATATAN PEMANTAUAN JENTIK											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
BURHAN	+											
				Hasil pencatatan pada kartu jumantik pak Burhan "-", "+, -, -", disimpulkan hasilnya menjadi "+" oleh koordinator								
Total +												
Total -												

Begitu seterusnya, masukkan data dari seluruh kartu jumantik di tiap rumah (KK), TTU dan TTI. Kemudian, hitung jumlah yang positif "+" dan jumlah yang "-".

Cerita RT 1 terdiri dari 10 KK, maka rekapan kartu jumentik koordinator RT 1 adalah sebagai berikut :

Form Hasil Pemantauan Jentik Oleh Koordinator Jumentik

RT 1
 RW 2
 Desa / Kelurahan : Ciloto
 Kecamatan : Cipanas
 Tahun 2016

No	Nama KK	HASIL PENCATATAN PEMANTAUAN JENTIK											
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	BURHAN	+											
2	CHARLIE	-											
3	DENNI	-											
4	ENDANG	-											
5	BUDI	-											
6	GUNAWAN	-											
7	FANDI	+											
8	HENDRA	+											
9	OKTA	-											
10	PUJI	-											
	Total +	3											
	Total -	7											

Hasil pencatatan tersebut kemudian diserahkan kepada supervisor.

B. Pengolahan data, Pencatatan dan pelaporan oleh Supervisor Jumantik

Anda sebagai supervisor jumantik, akan merekap laporan dari koordinator jumantik.

FORMULIR DATA ABJ SUPERVISOR

Nama RW :
 Desa/Kelurahan :
 Kecamatan :
 Bulan :
 Tahun :

Isi dengan jumlah rumah (KK) yang dilaporkan "+"

Isi dengan jumlah rumah (KK) yang dilaporkan "-"

No	RT	Rumah Yang Di Periksa Jentik				Keterangan
		Jumlah	Positif	Negatif	ABJ (%)	
1						
2						
3						
4		Isi dengan total jumlah rumah (KK) yang dilaporkan				Isi dengan keterangan tepat yang banyak ditemukan jentik; atau keterangan lain yang dianggap penting.
5						
6						
7		Isi dengan nomor RT, sesuai form yang diberikan oleh koordinator	Hitung ABJ (Cara perhitungan di bawah tabel)			
8						
9						
10						
....						
Total						

Hasil pemeriksaan jentik akan Anda hitung untuk mengetahui kepadatan jentik *Aedes aegypti*, dengan menggunakan ukuran Angka Bebas Jentik (ABJ):

$$ABJ = \frac{\text{Jumlah rumah/bangunan yang tidak ditemukan jentik}}{\text{Jumlah rumah/bangunan yang diperiksa}} \times 100$$

Contoh :

Anda, sebagai supervisor jumentik di RW 2 Desa Ciloto, akan merekap hasil pencatatan dari RT 1 (hal 7), maka pencatatan yang dilakukan:

FORMULIR DATA ABJ SUPERVISOR

Nama RW 2
 Desa/Kelurahan : Ciloto
 Kecamatan : Cipanas
 Bulan : Januari
 Tahun 2016

No	RT	Rumah Yang Di Periksa Jentik				Keterangan
		Jumlah	Positif	Negatif	ABJ (%)	
1	1	10	3	7	70	
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
....						
Total						

Atau secara rinci pemindahan pencatatan dari koordinator ke supervisor dapat dilihat pada ilustrasi berikut:

Form Hasil Pemantauan Jentik Oleh Koordinator Jumantik

RT 1
 RW 2
 Desa / Kelurahan : Ciloto
 Kecamatan : Cipanas
 Tahun 2016

No	Nama KK	HASIL PENCATATAN PEMANTAUAN JENTIK											
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	BURHAN	+											
2	CHARLIE	-											
3	DENNI	-											
4	ENDANG	-											
5	BUDI	-											
6	GUNAWAN	-											
7	FANDI	+											
8	HENDRA	+											
9	OKTA	-											
10	PUJI	-											
	Total +	3											
	Total -	7											

Jumlahkan total "+" dan Total "-"

FORMULIR DATA ABJ SUPERVISOR

Nama RW 2
 Desa/Kelurahan : Ciloto
 Kecamatan : Cipanas
 Bulan : Januari
 Tahun 2016

No	RT	Rumah Yang Di Periksa Jentik				Keterangan
		Jumlah	Positif	Negatif	ABJ (%)	
1	1	10	3	7	70	
2						
3						

Hitungan ABJ sbb :
 $\frac{7}{10} \times 100 \% = 70\%$

Setelah menghitung ABJ pada 1 RT, rekap data serta penghitungan ABJ di tingkat RW. Perhatikan contoh berikut:

Contoh :

Misalkan dalam RW Anda terdiri dari 10 RT, Tiap koordinator jumentik memberikan laporan yang Anda rekap sebagai berikut :

FORMULIR DATA ABJ SUPERVISOR

Nama RW 2
 Desa/Kelurahan : Ciloto
 Kecamatan : Cipanas
 Bulan : Januari
 Tahun 2016

No	RT	Rumah Yang Di Periksa Jentik				Keterangan
		Jumlah	Positif	Negatif	ABJ (%)	
1	1	10	3	7		
2	2	14	5	9		
3	3	12	4	8		
4	4	12	6	6		
5	5	15	3	12		
6	6	9	5	4		
7	7	12	2	10		
8	8	10	4	6		
9	9	10	7	3		
10	10	12	0	12		
Total		152	75	77		

Dari rekap tersebut, Anda hitung tiap ABJ RT (sebagaimana rumus pada hal.8), lalu Anda isi di kolom ABJ. Sementara untuk menghitung ABJ di Tk. RW, BUKANLAH dihitung dari rata-rata ABJ di tiap RT, namun dihitung dengan membagi total negative dengan jumlah total rumah yang diperiksa jentik di RW tersebut. Dalam contoh tersebut, ABJ RW 2 dihitung:

$$\text{ABJ RW 2} : \frac{77}{152} \times 100 \% = 50,6$$

Setelah seluruh ABJ RT dihitung, isi dalam kolom ABJ sebagaimana terlampir pada halaman berikut.

FORMULIR DATA ABJ SUPERVISOR

Nama RW : 2
 Desa/Kelurahan : Ciloto
 Kecamatan : Cipanas
 Bulan : Januari
 Tahun : 2016

No	RT	Rumah Yang Di Periksa Jentik				Keterangan
		Jumlah	Positif	Negatif	ABJ (%)	
1	1	10	3	7	70	
2	2	14	5	9	64,2	
3	3	12	4	8	66,6	
4	4	12	6	6	50	
5	5	15	3	12	80	
6	6	9	5	4	44,4	
7	7	12	2	10	83,3	
8	8	10	4	6	60	
9	9	10	7	3	30	
10	10	12	0	12	100	
Total		152	75	77	50,6	

Tuliskan hal-hal yang perlu diterangkan pada kolom keterangan seperti rumah/kavling kosong, penampungan air hujan, dan lain-lain.

Secara singkat catatan dan pelaporan untuk kegiatan 1 rumah 1 Jumantik adalah sebagai berikut:

- **Kartu Jentik**
 - o Diisi mandiri oleh jumantik rumah dan jumantik lingkungan
 - o Dilakukan seminggu sekali
 - o Dengan memberikan tanda + atau -
- **Laporan Koordinator Jumantik**
 - Dilakukan di level RT,
 - Dilakukan sebulan sekali
 - Direkap dari kartu Jentik
- **Laporan Supervisor Jumantik**
 - Dilakukan di level RW/Desa/Kelurahan,
 - Dilakukan sebulan sekali
 - Direkap dari laporan koordinator

B. PENYULUHAN KESEHATAN

Penyuluhan kesehatan dapat dilaksanakan di kelompok Dasawisma, pertemuan arisan atau pada pertemuan antar warga RT/RW, pertemuan dalam bidang keagamaan atau pegajian dan sebagainya.

Langkah-langkah dalam melakukan penyuluhan kelompok adalah sebagai berikut:

1. Setiap peserta diusahakan duduk dalam posisi saling bertatap muka satu sama lain. Misalnya berbentuk huruf U, O atau setengah lingkaran.



Gambar 3.4. Penyuluhan kelompok oleh Supervisor Jumantik

2. Mulailah dengan memperkenalkan diri dan perkenalan semua peserta.
3. Kemudian disampaikan pentingnya membicarakan DBD, antara lain bahayanya, dapat menyerang semua orang, bagaimana cara pencegahannya.
4. Jelaskan materi yang telah disiapkan sebelumnya secara singkat dengan menggunakan gambar-gambar atau alat peraga misalnya lembar balik, leaflet atau media KIE lainnya.
5. Setelah itu beri kesempatan kepada peserta untuk diskusi atau mengajukan pertanyaan tentang materi yang dibahas.
6. Pada akhir penyuluhan, ajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan telah dipahami.

PELAPORAN JUMANTIK DENGAN “SI TEMAN CANTIK”

A. PENGERTIAN

SI TEMAN CANTIK (SisTEM pelaporan sSCAN jumanTIK) adalah sistem pelaporan terkait kader Jumantik menggunakan Barcode kode Scan. Juru pemantau jentik atau Jumantik adalah orang yang melakukan pemeriksaan, pemantauan dan pemberantasan jentik nyamuk khususnya *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum :

Meningkatnya peran serta keluarga dan masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian DBD melalui pembudayaan PSN 3M Plus.

2. Tujuan Khusus :

- a. Adanya petunjuk bagi Dinas Kesehatan dalam pembentukan dan pembinaan Jumantik keluarga/ lingkungan, Koordinator Jumantik dan Supervisor Jumantik.
- b. Adanya petunjuk bagi kader Jumantik dalam melaksanakan pemeriksaan, pemantauan dan pemberantasan jentik nyamuk dengan metode PSN 3M PLUS
- c. Adanya petunjuk dalam penyuluhan kegiatan PSN

3M PLUS di masyarakat

C. PROSEDUR

1. Tata kerja Jumantik mengacu pada petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis pemberantasan sarang nyamuk penular DBD dan ketentuan ketentuan lainnya yang berlaku di wilayah setempat.
2. Koordinator dan Supervisor Jumantik dapat berperan dalam kegiatan pencegahan dan pengendalian penyakit lainnya sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masalah/penyakit yang ada di wilayah kerjanya
3. Pelaporan kader jumantik dilakukan dengan cara scan barcode.

